

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, dewasa ini menuntun manusia terus mengembangkan wawasan dan kemampuan di berbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi umat manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan.

Pendidikan merupakan salah satu pilar kehidupan bangsa atau dengan kata lain pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Masa depan suatu bangsa bisa diketahui melalui sejauh mana komitmen masyarakat, bangsa ataupun negara dalam menyelenggarakan pendidikan nasional. Dilihat dari sudut proses bahwa pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan dan akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan sehingga dapat berfungsi sesuai dengan kompetensinya dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting

ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan kualitas SDM yang memiliki kompetensi dalam bidang keteknikan. SMK sebagai salah satu sekolah kejuruan terus berusaha dan semakin ditantang untuk meningkatkan hasil lulusan yang benar-benar mempunyai skill atau kemampuan dalam bidangnya dan sesuai dengan jurusannya masing-masing. Namun kenyataan yang ada sekarang ini bahwa tujuan dari pendidikan tersebut belum dapat dicapai, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa tamatan SMK yang tidak diterima dalam dunia usaha karena dianggap tidak memenuhi kualifikasi yang ditentukan dan bekerja tidak sesuai dengan keahlian jurusannya. Banyak faktor yang penyebab tidak berhasilnya tujuan pendidikan, Penyebab keterpurukan pendidikan bukanlah disebabkan ketidak mampuan para siswa semata-mata, namun para pendidik juga bertanggung jawab atas kondisi pendidikan tersebut. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan pembelajaran yang tepat dan efektif untuk siswa SMK yang sesuai dengan kurikulum dan mengaitkan materi yang diajarkan guru dengan penerapan yang tepat dalam kehidupan masyarakat umumnya dan masyarakat sekitar siswa khususnya.

Hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi hasil belajarnya. Hasil belajar siswa tergantung pada faktor penyebab yang mempengaruhi siswa tersebut, ada faktor yang membuat hasil belajar siswa baik ada juga faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa buruk. Permasalahan yang kerap terjadi dan yang tidak diinginkan adalah hasil belajar siswa yang buruk atau kurang memuaskan. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2003 : 54), yaitu : (1). faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) seperti : faktor keluarga, lingkungan, sekolah. (2). Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), seperti : minat, bakat, motivasi.

Berdasarkan pengalaman saat mengikuti Program Pengalaman Langsung Terpadu (PPLT) pada tahun 2013 dan observasi di SMK N 1 Merdeka pada bulan juli ternyata masih banyak siswa kelas X program keahlian Teknik Tenaga Listrik yang kesulitan untuk memahami Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik. Kurangnya pemahaman siswa tersebut menyebabkan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Dari hasil wawancara dengan pak T. Hutagalung, guru Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik pada program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 1 Merdeka, Hasil belajar siswa pada pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik masih berada di bawah standar Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di tetapkan oleh sekolah yaitu 70. Berdasarkan Daftar Nilai Dasar dan Pengukuran Listrik Tahun Pelajaran 2013/2014, dari 73 siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik, terdapat 27 siswa yang mencapai nilai Keriteria

Ketuntasan Minimal, dan selebihnya sebanyak 46 siswa masih berada di bawah standar KKM, sehingga siswa yang nilainya berada di bawah standar KKM harus mengikuti ujian *remedial*, agar siswa dapat mencapai nilai sesuai dengan standar Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi dan ketua jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 1 Merdeka didapatkan bahwasanya pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran ekspositori.

Strategi pembelajaran ekspositori, yaitu strategi pembelajaran yang berorientasi pada guru, dimana strategi pembelajaran ini guru memberikan informasi secara keseluruhan kepada siswa. Strategi pembelajaran ekspositori yaitu dengan metode ceramah, guru memberikan pertanyaan pada siswa, atau siswa bertanya pada guru. Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Menurut Sanjaya (2006), Strategi pembelajaran ekspositori memiliki sistem yang baik karena tersusun rapi, terjadwal dimulai dengan penyampaian materi melalui ceramah.

Dalam pembelajaran ekspositori penyajian materi pembelajaran biasanya seorang guru selalu berusaha membuat siswa didikannya dapat memahami dan mengerti setiap materi yang diberikan. Akan tetapi keaktifan guru dalam memberikan pembelajaran dan inovasi guru terhadap pemilihan metode yang digunakan juga akan dapat menunjukkan tingkat proses belajar mengajar dan keberhasilan siswa. Di dalam proses belajar mengajar yang selama ini

berlangsung di setiap kelas, guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, dimana dominasi guru sebagai pemberi pelajaran lebih baik sehingga situasi dan kondisi komunikasi hanya terjadi searah saja. Untuk itulah perlu dilakukan sebuah pembelajaran dimana siswa tidak hanya sebagai pendengar saja tetapi aktif dalam pembelajaran. Adapun pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran yang berorientasi pada siswa.

Keberhasilan dalam pembelajaran akan tercapai apabila ada keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat berperan aktif untuk memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Sikap aktif siswa dalam belajar bukan hanya didapatkan di sekolah, tetapi dapat juga ditemukan di luar sekolah. Guru sebagai pengajar harus mampu membimbing siswa agar lebih aktif untuk belajar. Dengan adanya sikap aktif pada siswa maka siswanya akan mampu mencari dan menemukan solusi untuk menyelesaikan permasalahan pada materi pembelajaran yang mereka terima. Siswa menganggap bahwa materi pembelajaran merupakan materi teoritis, sehingga dalam belajar, siswa cenderung menghafal materi tanpa memahami materi yang di diajarkan. Selain itu sumber belajar siswa cenderung berupa buku teks yang isinya tidak banyak memberikan keterampilan proses bagi siswa, padahal siswa cenderung terpaku pada buku teks yang dimilikinya.

Banyak strategi pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk belajar lebih aktif salah satunya adalah strategi pembelajaran inkuiri. Inkuiri berasal dari kata *Inquire* yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. pembelajaran inkuiri

ini bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Jika berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu.

Menurut Basyiruddin Usman dalam Istarani (2011) menyatakan bahwa inkuiri adalah suatu cara penyampaian pembelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentatif (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju kesimpulan. Oemar Malik dalam Istarani (2011) juga menyatakan bahwa Inkuiri dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, baik di dalam maupun di luar kelas. Jadi pembelajaran secara inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa, dimana kelompok siswa inkuiri ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok. Menurut Gulo (2002) bahwa strategi inkuiri suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, analitis, logis, kritis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama dalam strategi pembelajaran ini yaitu keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, dan mengembangkan sikap percaya diri pada siswa atas apa yang telah ditemukannya pada proses inkuiri.

Dengan konsep Inkuiri, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa karena proses pembelajaran berkembang alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa, karena tugas guru bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan melainkan terutama menunjukkan jalan bagaimana cara memperoleh ilmu pengetahuan tersebut, dan mengembangkan dorongan untuk berilmu. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas sesuatu yang datang dari menemukan sendiri bukan apa yang dikatakan guru. Dalam memilih atau menetapkan strategi pembelajaran harus memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi pembelajaran yang diprediksi dapat mempengaruhi keefektifan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa. Dimana strategi pembelajaran itu sesuai dengan kondisi pembelajaran, seperti isi materi pada mata pelajaran yang akan dipelajari dan kondisi dari siswa yang akan menerima pembelajaran itu. Jadi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru tidak cukup hanya memahami materi yang diajarkan kepada siswa, tetapi juga mampu memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat agar materi yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa. Ada banyak strategi pembelajaran, tetapi kadangkala strategi pembelajaran yang di bawakan oleh guru tidak sesuai dengan kondisi dan situasi pada proses pembelajaran yang dilakukan guru.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri diarahkan untuk mengajarkan siswa untuk mencari dan menemukan jawaban jawaban atas pertanyaan materi pembelajaran yang di berikan oleh guru kepada siswa. Hal ini

bertujuan agar siswa lebih aktif belajar baik secara pribadi maupun secara kelompok dan membantu mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara sistematis, analitis, logis, dan kritis terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Sebagian besar siswa mendapat hasil belajar di bawah Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik.
2. Di dalam proses belajar mengajar di kelas, guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, dimana dominasi guru sebagai pemberi pelajaran lebih baik sehingga situasi dan kondisi komunikasi hanya terjadi searah saja
3. Siswa menganggap bahwa materi pembelajaran merupakan materi teoritis, sehingga dalam belajar, siswa cenderung menghafal materi tanpa memahami materi yang di diajarkan.
4. Siswa hanya terpaku pada buku teks yang dimilikinya, yang isinya tidak memberikan keterampilan proses bagi siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat begitu banyaknya Strategi Pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa serta adanya keterbatasan waktu dan biaya, maka penulis membatasi permasalahan ini pada penggunaan Strategi Pembelajaran



*Inkuiri*, penggunaan Strategi Pembelajaran Eksposistori, Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik siswa kelas X Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi. Adapun Kompetensi Dasar dibatasi pada Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik pada Standar Kompetensi Mengoperasikan Peralatan Ukur Listrik Dan Mengukur Besaran-Besaran Listrik SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan ruang lingkup masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa Dasar dan Pengukuran Listrik yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri pada siswa kelas X program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 1 Merdeka Berastagi?
2. Bagaimana hasil belajar siswa Dasar dan Pengukuran Listrik yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Eksposistori pada kelas X program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 1 Merdeka Berastagi?
3. Apakah hasil belajar Dasar dan Pengukuran Listrik siswa yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri lebih baik dari siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran Eksposistori?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar Dasar dan Pengukuran Listrik yang diajar dengan strategi pembelajaran inkuiri.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Dasar dan Pengukuran Listrik yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.
3. Untuk mengetahui apakah belajar Dasar dan Pengukuran Listrik listrik yang diajar dengan strategi pembelajaran inkuiri lebih baik dari pada hasil belajar yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

### **F. Manfaat Penelitian.**

Dari hasil penelitian yang akan dilaksanakan nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat secara lebih rinci, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian ini untuk mengembangkan pengetahuan pembelajaran siswa guna peningkatan prestasi dan penguasaan materi pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

- a. Bagi siswa yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar.

- b. Bagi guru yaitu dapat digunakan sebagai informasi tentang pentingnya peningkatan prestasi belajar Dasar dan Pengukuran Listrik dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri.
- c. Bagi perpustakaan yaitu dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau referensi bagi peneliti berikutnya.
- d. Bagi peneliti lanjutan dapat digunakan sebagai bahan bandingan untuk penulisan yang relevan dikemudian hari.